

**PENGEMBANGAN BUKU DONGENG EDUKATIF  
PENTINGNYA SIKAP *HUSNUDZON***



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun Oleh:**

**Fida'ulmu Fidah**

**NIM: 17104080048**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2238/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : "PENGEMBANGAN BUKU DONGENG EDUKATIF PENTINGNYA SIKAP HUSNUDZON"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIDA'ULMU FIDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104080048  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Juli 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang  
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd  
SIGNED  
Valid ID: 61067908a6c

 Penguji I  
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 6116a0031f476

 Penguji II  
Fitri Yulawati, S.Pd.Si., M.Pd.Si  
SIGNED  
Valid ID: 612348820974d

 Yogyakarta, 29 Juli 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 611948e5e051

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Fida'ulmu Fidah

NIM. : 17104080048

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 April 2021

Menyatakan,



Fida'ulmu Fidah  
NIM. 17104080048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03-RO

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fida'ulmu Fidah  
NIM. : 17104080048  
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Dongeng Edukatif Pentingnya Sikap Husnudzon

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara/i tersebut di atas dapat segera diujikan/ dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Juni 2021  
Pembimbing

Dr. Ichsan, M.Pd  
NIP. 19630226 199203 1 003

## MOTTO

“Jika seorang ibu menginginkan anaknya pintar, maka bacakan dongeng untuknya. Jika ibu menginginkan anaknya lebih pintar, maka bacakan lebih banyak dongeng untuknya”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Komunitas Ayo Menulis, *Biarkan Buku Bercerita*, (Sidoarjo: Ay Publisher, 2020) hlm. 47

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.



## ABSTRAK

Fida'ulmu Fidah, "Pengembangan Buku Dongeng Edukatif Pentingnya Sikap *Husnudzon*". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengembangan buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon*, (2) bagaimana kelayakan produk buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon* untuk anak kelas 1 SD/MI,

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau R&D dengan menggunakan model 4D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu *define, design, develop, dissemination*. Data yang diperoleh pada penelitian ini meliputi; produk buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon*; validasi ahli, diantaranya ahli materi, ahli media dan ahli bahasa; penilaian produk dari guru wali kelas 1 SD/MI; data hasil uji coba produk kepada anak kelas 1 SD/MI yang diambil dari pengisian angket; wawancara di lapangan dengan guru wali kelas 1 SD/MI; catatan lapangan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) adanya produk buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon*, (2) adanya hasil validasi yang menunjukkan persentase skor >61% sehingga menunjukkan kelayakan produk buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon*.

Pengembangan produk buku dongeng edukatif dilaksanakan melalui tahap validasi oleh tim ahli, melakukan revisi sesuai saran ahli, penilaian dari guru wali kelas 1 SD/MI, baru kemudian diuji cobakan kepada peserta didik kelas 1 SD/MI. Hasil penelitian menunjukkan

98,6% siswa mengatakan produk buku dongeng edukatif baik dari segala aspek, hasil penilaian dari *peer reviewer* mendapat skor sebesar 92,7%, penilaian guru wali kelas 1 SD/MI sebesar 92%, dan dari penilaian tim ahli mendapat skor sebesar 91,2%.

**Kata Kunci:** *Dongeng, Husnudzon.*





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayahnya kepada saya. Juga solawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, nabi agung Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak. *Aamiin.*

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu banyak proses yang harus dilalui Maka dengan bahagia saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses pembuatan skripsi saya:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengizinkan penulis dalam menempuh pendidikan sarjana PGMI.
2. Ibu Dr. Maemonah, M.Ag dan Ibu Fitri Yuliawati, M. Pd. Si. Selaku Kaprodi dan Sekprodi PGMI, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Luluk Mauluah, M. Si. Selaku dosen penasihat akademik yang telah banyak memberikan arahan.

5. Ibu Titik Indarwati, S.Pd. Selaku guru wali kelas 1 SD N Plumbungan 5, Ibu Winda Ayu Ningtyas, S.Pd. Selaku guru wali kelas 1 SD N Kroyo 1, Ibu Kukuh Tri Handayani, S.Pd. Selaku guru wali kelas 1 SD N Puro 1 yang telah bersedia menyempatkan diri dan memberikan saran, masukan dan apresiasi yang luar biasa kepada saya.
6. Kepada Bapak Fathoni dan Ibu Eryanti Widyaningsih yang telah merawat dan membesarkan saya dengan kasih sayang dan kerja keras. Kepada mas Karim, mba Mutia dan adik-adikku, Fauzan, Fauzi dan Nabila yang selalu ada dan sedia menjadi teman sekaligus saudara yang baik, jujur, dan selalu memotivasi saya untuk terus mengembangkan potensi yang saya miliki.
7. Teman-teman PGMI 17 yang selalu memberikan dukungan dan kebahagiaan tersendiri bagi saya. Kalian semuanya tanpa terkecuali.



Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Karena itu penulis berharap pembaca mau dan mampu memberikan sarannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan tidak menimbulkan keburukan, sekarang maupun di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 8 Juni 2021

Penulis



Fida'ulmu Fidah

NIM. 17104080048



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Pengembangan</b> .....	7
<b>D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan</b> .....	7
<b>E. Asumsi dan Batasan Pengembangan</b> .....	9
<b>F. Definisi Istilah</b> .....	10
<b>BAB II</b> .....	12
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
<b>A. Landasan Teori</b> .....	12
<b>B. Penelitian Sebelumnya yang Relevan</b> .....	20
<b>C. Kerangka Pikir</b> .....	22
<b>D. Hipotesis</b> .....	23
<b>BAB III</b> .....	24

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<b>A. Model Pengembangan .....</b>	<b>24</b>
<b>B. Prosedur Pengembangan .....</b>	<b>25</b>
<b>C. Uji Coba Produk.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>33</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
<b>A. Data Uji Coba .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>51</b>
<b>C. Revisi Produk.....</b>	<b>66</b>
<b>D. Kajian Produk Akhir .....</b>	<b>78</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>80</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>80</b>
<b>B. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>80</b>
<b>C. Saran-Saran .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Skor Skala Likert. ....	31
Tabel 3.2: Kategori Koefisien Uji Validasi .....	32
Tabel 4.1: Hasil Penilaian Kualitas Materi oleh Ahli Materi .....	41
Tabel 4.2: Hasil Penilaian Media oleh Ahli Media.....	43
Tabel 4.3: Hasil Penilaian Bahasa oleh Ahli Bahasa .....	45
Tabel 4.4: Data Penilaian Guru Kelas 1 .....	47
Tabel 4.5: Data Penilaian <i>Peer Reviewer</i> .....	48
Tabel 4.6: Data Uji Coba Lapangan.....	50
Tabel 4.7: Analisis Penilaian Ahli Materi.....	53
Tabel 4.8: Analisis Validasi Ahli Media.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Tampilan Cover.....	37
Gambar 4.2: Tampilan Kata Pengantar.....	38
Gambar 4.3: Tampilan Blurb Buku Dongeng Edukatif.....	38
Gambar 4.4: Tampilan Isi Buku Dongeng Edukatif.....	39
Gambar 4.5: Tampilan Glosarium Buku Dongeng Edukatif.....	39
Gambar 4.6: Tampilan Halaman Biodata Penulis.....	40
Gambar 4.7: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kemenarikan Tema dalam Cerita.....	57
Gambar 4.8: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kandungan Pesan Positif.....	57
Gambar 4.9: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kemenarikan Tokoh.....	58
Gambar 4.10: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Keteladanan Tokoh.....	59
Gambar 4.11: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kemenarikan Imajinasi.....	59
Gambar 4.12: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kemenarikan Sudut Pandang.....	60
Gambar 4.13: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kemenarikan Latar.....	61

Gambar 4.14: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kemenarikan Gambar. ....	61
Gambar 4.15: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kemenarikan Cover. ....	62
Gambar 4.16: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kesesuaian Warna. ....	63
Gambar 4.17: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kejelasan Tulisan. ....	63
Gambar 4.18: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kerapian Tulisan. ....	64
Gambar 4.19: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kepraktisan. ....	65
Gambar 4.20: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kejelasan Bahasa. ....	65
Gambar 4.21: Frekuensi Penilaian Peserta Didik terhadap Indikator Kemenarikan Cerita. ....	66
Gambar 4.22: Tampilan Cover Dalam.....	67
Gambar 4.23: Tampilan Halaman Identitas .....	68
Gambar 4.24: Ukuran Font sebelum revisi .....	69
Gambar 4.25: Ukuran Font Setelah Revisi .....	70
Gambar 4.26: Tampilan Glosarium Sebelum Direvisi.....	71
Gambar 4.27: Tampilan Glosarium sesudah Direvisi.....	72
Gambar 4.28: Tampilan Biodata Sebelum direvisi .....	73



Gambar 4.29: Tampilan Biodata Sesudah direvisi.....	74
Gambar 4. 30: Tampilan Kalimat Sebelum Direvisi I .....	75
Gambar 4.31: Tampilan Kalimat Sesudah Direvisi I.....	75
Gambar 4. 32: Tampilan Kalimat Sebelum Direvisi II.....	75
Gambar 4.33: Tampilan Kalimat Sesudah Direvisi II.....	75
Gambar 4. 34: Tampilan Kalimat Sebelum Direvisi III.....	75
Gambar 4.35: Tampilan Kalimat Sesudah Direvisi III .....	75
Gambar 4.36: Tampilan Footnote I.....	76
Gambar 4.37: Tampilan Footnote II .....	77
Gambar 4.38: Tampilan Footnote III .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Judul Skripsi .....	86
Lampiran II	: Penunjukan DPS .....	87
Lampiran III	: Instrumen Penilaian Buku Dongeng Edukatif .....	88
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar Proposal.....	95
Lampiran V	: Keterangan Validasi Instrumen .....	98
Lampiran VI	: Naskah Dongeng.....	99
Lampiran VII	: Validasi Ahli Media.....	100
Lampiran VIII	: Validasi Ahli Bahasa .....	102
Lampiran IX	: Validasi Ahli Materi .....	104
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran XI	: Penilaian Guru Wali Kelas 1 .....	109
Lampiran XII	: Penilaian Peer Reviewer.....	115
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Penelitian .....	118
Lampiran XIV	: Sertifikat PKL.....	121
Lampiran XV	: Sertifikat PPL .....	122
Lampiran XVI	: Sertifikat PLP-KKN .....	123
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEC.....	124
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae .....	125

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hoaks merupakan istilah untuk menyebut berita bohong dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>2</sup> Munculnya banyak berita hoaks adalah hal yang sangat sulit dihindari dalam era digital yang semakin canggih jika tidak diimbangi dengan kebijakan dalam menggunakannya. Lebih parahnya lagi jika berita hoaks tersebut justru mampu meyakinkan masyarakat sehingga muncul kontroversi yang seharusnya tidak terjadi. Bahkan, pada akhir 2016 tercatat sedikitnya 800 laman yang diprediksi sebagai podusen berita hoaks. Berita hoaks tersebut yang kemudian menyebar melalui media sosial *whatsapp*, *twitter*, *instagram* dan *facebook*.<sup>3</sup>

Merajalelanya berita hoaks lebih gencar terjadi ketika wabah Covid-19. Bukan hanya virusnya yang menyebar, tetapi berita hoaks-nya juga turut merebak. Efeknya tentu tidak main-main, yakni gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan *stress* di kalangan masyarakat terlebih yang panik dan tidak tahu harus melakukan apa. Bahkan karena terlalu maraknya berita hoaks yang bermunculan di media sosial, kepercayaan masyarakat terhadap berita yang bukan hoaks menjadi

---

<sup>2</sup> Roida Pakpahan, "Analisis Fenomena Hoax di Berbagai Media Sosial dan Cara Mengatasinya", *Jurnal Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*, Maret 2017, ISBN: 978-602-61242-0-3.

<sup>3</sup> *Ibid.*

berkurang pula. Hal ini tentu menjadikan sulitnya membangun kerja sama yang baik antara petinggi dengan masyarakat, terlebih dalam mengatasi wabah virus corona.<sup>4</sup>

Mengutip *nasional.kompas.com* kepala BNPB, Doni Monardo menanggapi maraknya berita hoaks mengenai covid-19 dengan permintaan untuk memberitakan berita positif dan untuk lebih mendukung dan percaya kepada pemerintah. Ia juga mengibaratkan bahwa seluruh masyarakat adalah gerbong-gerbong kereta yang saling menyambung. Sehingga jika salah satu gerbong ada yang terguling maka gerbong yang lain juga akan ikut terguling.<sup>5</sup> Hal ini tentu menjadi perhatian khusus, bahwa “kepercayaan” memegang pengaruh yang besar terhadap kehidupan di masyarakat.

Melihat realita berita hoaks ini, mengutip dari *kominfo.go.id* ketua Aliansi Jurnalis Independen (AJI), Surwajono mengatakan berita palsu menjadi sulit diatasi karena masyarakat lebih memercayai berita yang ada di media sosial miliknya tanpa melihat sumber medianya dan cenderung mencari pembenaran atas apa yang diyakininya benar.<sup>6</sup> Bukan hanya “kepercayaan”, ternyata “keyakinan” juga menjadi faktor penentu berita yang menyebar di media sosial. Kemudian menjadi hal yang sangat disayangkan ketika keyakinan tersebut

---

<sup>4</sup> Deti Mega Purnamasari, “Doni Monardo: Kita Berada di Satu Rangkaian Kereta, Satu Gerbong Jatuh, Gerbong Lain Bisa Terguling”, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/30/19045801>, diunduh tanggal 25 Agustus 2020 pukul 04:19 WIB.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Yovita, “Fenomena Fake News Memprihatinkan”, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/8559>, diunduh tanggal 25 Agustus 2020 pukul 08:33 WIB.

mengarah kepada keyakinan negatif (*suudzon*) dan cenderung menyudutkan salah satu pihak. Sebagai masyarakat yang terlalu sering menjumpai beredarnya berita hoaks, adalah hal yang wajar jika masyarakat mulai muak, menjauh dari berita yang beredar di media sosial dan mulai mencari kegemarannya sendiri. Sama halnya dengan anak-anak yang bosan dengan satu mainan, dan ingin mencari mainan yang lain. Meski demikian, berita hoaks juga sudah menjadi bagian dari sebuah era yang harus mampu dihadapi.<sup>7</sup>

Berbicara mengenai anak-anak, justru menjadi aspek yang sangat penting untuk diselamatkan dari berita hoaks yang ada di media sosial. Karena anak-anak cenderung lebih mudah percaya dan cenderung belum mengerti bagaimana memilah dan memilih berita yang pantas atau tidak pantas diterima oleh dirinya. Sehingga peran orang tua dan guru menjadi sangat penting sebagai orang yang paling dekat dan dipercaya oleh anak.<sup>8</sup>

Peran dongeng terhadap anak-anak tidak diragukan lagi. Dongeng adalah sarana yang efektif untuk memberikan pendidikan nilai-nilai pada anak, karena cara penyampaiannya yang tidak memaksa anak untuk menerimanya. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak-anak. Sifat atau karakter anak mempunyai kecenderungan untuk meniru

---

<sup>7</sup> Christiany Juditha, “Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial serta Antisipasinya”, *Jurnal Pekonmas*, Vol. 3, No. 1, April 2018.

<sup>8</sup> Sylvia Primulawati Soetantyo, “Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, Maret 2013, hlm. 44. Diakses pada 26 Agustus 2020 pukul 23.30 WIB.

dan mengidentifikasi diri dengan tokoh yang dikaguminya. Melalui dongeng, anak akan mudah memahami sifat, figur, dan perbuatan.<sup>9</sup>

Menurut Pupung perkembangan moral anak usia 7-8 tahun yang diberikan dongeng fantasi modern akan lebih tinggi daripada dongeng fantasi tradisional. Disebabkan karena dongeng fantasi modern memiliki beragam alur cerita yang membuat anak semakin tertarik untuk menyimak. Keberagaman alur cerita ini jugalah yang dapat memperkaya informasi dan perbendaharaan kata pada anak yang berpengaruh pada perkembangan moral anak.<sup>10</sup> Ketertarikan dan pengaruh dongeng fantasi modern yang lebih besar karena alur ceritanya yang lebih beragam membuat penulis semakin bersemangat dalam mengembangkan dongeng edukatif yang difokuskan kepada tujuan membentuk karakter positif anak, *husnudzon*.

Apabila dikaji kembali antara berita hoaks, dongeng dan sikap *husnudzon*, maka akan ditemukan sesuatu keterkaitan yang menarik. Yakni dengan *husnudzon* yang ditanamkan melalui karakter yang ada dalam dongeng, maka anak akan memiliki bekal yang cukup untuk tidak termakan berita yang belum jelas asal usulnya. Maka dengan adanya dongeng yang melatih siswa untuk bersikap *husnudzon* dan menanamkan keyakinan yang cenderung mengarah kepada hal positif menjadi hal yang sangat krusial untuk dipelajari dan dikembangkan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Pupung Puspa Ardini, "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 56. Diakses pada 26 Agustus 2020 pukul 23.33 WIB.

Selain dengan harapan siswa akan lebih siap menghadapi segala bentuk berita palsu yang cenderung akan lebih mudah menyebar di masa dengan teknologi yang akan semakin canggih, juga untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Kelas 1 merupakan jenjang sekolah dasar yang paling rendah. Di kelas 1, masih ada siswa yang bahkan belum lancar membaca. Dengan demikian, maka diperlukan adanya sesuatu yang berbeda dari buku mata pelajaran di kelas. Agar mereka lebih tertarik membaca, dan akan lebih semangat membaca. Selain itu, sangat penting memilih bahan bacaan yang akan mereka baca. Yaitu bahan bacaan yang menyenangkan sekaligus memberikan dampak yang baik untuk kehidupan dan cara berpikir mereka.<sup>12</sup>

Peneliti sudah melakukan analisis kebutuhan lapangan yang dilakukan di kecamatan Karangmalang, Sragen, Jawa Tengah. Analisis kebutuhan tersebut membuktikan bahwa buku dongeng dibutuhkan di kelas 1. Sebagaimana terungkap dalam pernyataan Titik Endarwati, guru wali kelas 1 SDN Plumbungan 5, “Buku dongeng bagi anak kelas 1 sangat menarik *mbak*, apalagi yang banyak gambarnya. Anak-anak pasti akan langsung tertarik, bahkan yang belum bisa membaca juga ikut antusias karena ada gambarnya, walaupun dia belum

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kukuh Tri Handayani, Guru wali kelas 1 SD N Puro 1, di ruang guru SD N Puro 1, Tanggal 4 November 2020.

<sup>12</sup> *Ibid.*

bisa membaca, begitu”.<sup>13</sup> Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Winda Ayu Ningtyas, guru wali kelas 1 SD N Kroyo 1, “Buku dongeng penting bagi anak kelas 1 karena buku dongeng merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar, selain itu buku dongeng juga dapat digunakan sebagai media untuk dapat mengembangkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1”.<sup>14</sup>

Selain itu, masih belum ada buku dongeng yang menceritakan tentang *husnudzon* di sekolah. Rata-rata buku dongeng yang ada mengajarkan tentang kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan beberapa karakter baik yang juga dibutuhkan oleh anak. Maka dari itu buku dongeng edukatif yang mengajarkan sikap *husnudzon* untuk anak kelas 1 ini akan menjadi buku dongeng yang baru dan segar bagi anak, sehingga diharapkan anak juga akan lebih tertarik ketika membaca dan mengambil pembelajaran di dalamnya.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan 3 guru wali kelas 1 SD/MI, terdapat beberapa kriteria buku dongeng yang cocok untuk anak kelas 1 SD/MI. Di antaranya sebagai berikut:

1. Gambar menarik
2. Bahasa yang mudah dipahami
3. Font yang jelas
4. Cerita yang sederhana dan tidak terlalu panjang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Titik Endarwati, Guru wali kelas 1 SDN Plumbungan 5, di ruang guru SDN Plumbungan 5, Tanggal 2 November 2020.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Winda Ayu Ningtyas, Guru wali kelas 1 SD N Kroyo 1, di ruang guru SD N Kroyo 1, Tanggal 3 November 2020.



5. Mampu memberikan pesan dan pelajaran bagi anak.

Oleh karena itu, peneliti akan membuat buku dongeng edukatif tentang sikap *husnudzon* dengan kriteria yang didapatkan sesuai dengan data dan keadaan di lapangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon* untuk anak kelas 1 SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan produk buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon* untuk anak kelas 1 SD/MI?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Pengembangan**

Dari beberapa rumusan masalah di atas, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon* untuk anak kelas 1 SD/MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan produk buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon* untuk anak kelas 1 SD/MI.

## **D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dari penelitian ini adalah buku dongeng edukatif mengenai sikap *husnudzon* untuk anak kelas 1 SD/MI, dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Merupakan produk buku dua dimensi seperti buku pada umumnya. Berisi cerita yang mengandung teladan mengenai sikap *husnudzon*.
2. Produk ditujukan kepada anak kelas 1 SD/MI.
3. Buku dongeng edukatif ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok.
4. Bentuk fisik produk:
  - a. Judul buku : Pawpaw Bisa Mengerti
  - b. Ukuran buku : 20 cm x 20 cm
  - c. Jenis kertas cover : Ivory 230
  - d. Jenis kertas isi : Ivory 150
5. Buku dongeng edukatif memenuhi aspek penilaian sebagai berikut:
  - a. Aspek bahasa
  - b. Aspek materi atau isi
  - c. Aspek penyajian atau media
6. Bagian-bagian buku dongeng edukatif ini meliputi:
  - a. Halaman sampul
  - b. Halaman identitas buku
  - c. Kata pengantar
  - d. Isi
  - e. Glosarium
  - f. Biodata penulis
7. Produk dibuat dalam versi cetak dan digital.

## E. Asumsi dan Batasan Pengembangan

Produk buku dongeng edukatif ini dikembangkan agar mampu mendukung penanaman sikap *husnudzon* kepada anak sejak dini. Khususnya untuk anak kelas 1 SD/MI. Sehingga mereka tidak akan mudah terombang-ambing oleh segala bentuk berita yang belum jelas kebenarannya. Sehingga mereka akan lebih bijak dalam bertindak dan lebih percaya diri dalam mempersiapkan masa depan mereka. Apalagi jika dongeng yang disajikan menggunakan gambar yang menarik dan cerita yang belum pernah mereka lihat dan dengar sebelumnya. Mereka akan lebih tertarik dan berminat membacanya.

Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya, tenaga, pikiran dan penelitian yang mampu berkembang secara lebih luas, maka diperlukan adanya batasan dalam penelitian, antara lain:

1. Penelitian difokuskan untuk anak kelas 1 SD/MI.
2. Isi dalam dongeng difokuskan pada penanaman sikap *husnudzon*.
3. Aplikasi yang digunakan dalam membuat buku adalah *Autodesk Sketchbook* dan *Corel Draw X7*.
4. Pengujian produk meliputi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, 3 guru kelas 1 SD/MI, 2 *peer reviewer*, dan minimal 75% dari total jumlah siswa di 3 sekolah yang diteliti.

## F. Definisi Istilah

1. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>15</sup>
2. Pengertian dongeng menurut Dudung (2015), dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi.<sup>16</sup> Menurut Priyono (2006), dongeng adalah cerita khayalan yang tidak masuk akal namun bermanfaat.<sup>17</sup> Jadi, dongeng merupakan sebuah cerita karangan, yang memang dibuat untuk tujuan tertentu. Salah satunya adalah menyajikan pengajaran tentang suatu hal yang ingin disampaikan kepada anak dengan cara yang menyenangkan.
3. *Husnudzon* merupakan prasangka baik yang membawa manusia kepada amal kebaikan, menyeru kepada ketaatan dan kepatuhan kepada syariat Islam.<sup>18</sup> *Husnudzon* juga dapat diartikan sebagai suatu sifat yang terlahir dari hati yang tenteram untuk menerima ketetapan dari Allah sehingga akan dijauhkan dari perasaan-perasaan gelisah,

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 407.

<sup>16</sup> Zakia Habsari, "Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak", *Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 23-24. Diakses pada 26 Agustus 2020 pukul 23.35 WIB.

<sup>17</sup> Rukiyah, "Dongeng, Mendongeng dan Manfaatnya", *Jurnal Anuva*, Vol. 2, 2018. Diakses pada 4 Oktober 2020 pukul 21.15 WIB.

<sup>18</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Terapi Penyakit Hati, Terjemahan Salim Bazemool* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 57.

takut serta cemas.<sup>19</sup> Sehingga *husnudzon* dapat diartikan sebagai prasangka baik yang akan menumbuhkan kebaikan dalam bertindak sekaligus memunculkan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan.



---

<sup>19</sup> Desri Rodiatun Mardhiah dan Ikhwan Lutfi, “Trust, Literasi Media, Kepribadian HEXACO dan Husnudzon Terhadap Kecenderungan Menggunakan Media Sosial”, *Jurnal of Psycology Tazkiya* e-ISSN: 2654-7244. Diakses pada 29 Agustus 2020 pukul 22.46 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Cara mengembangkan buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon* untuk anak kelas 1 SD/MI dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D yang meliputi tahap *define, design, develop, dan dissemination*. Pengembangan produk menghasilkan buku dongeng yang terdiri dari cover, halaman identitas, cover dalam, kata pengantar, isi, glosarium hingga biodata penulis dan blurb buku.

Uji validasi yang dilakukan oleh tim ahli membuktikan kelayakan produk buku dongeng untuk digunakan oleh peserta didik. Buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon* mendapatkan skor sangat baik dalam aspek bahasa dan materi, serta skor baik dalam aspek media. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk buku dongeng edukatif pentingnya sikap *husnudzon* masuk dalam kategori layak digunakan oleh anak kelas 1 SD/MI.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian terletak pada:

1. Keterbatasan kemampuan penggunaan aplikasi, sehingga peneliti hanya menggunakan aplikasi *Autodesk Sketchbook* dan *Corel Draw X7* saja.

2. Keterbatasan cakupan dan waktu penelitian, sehingga analisis kebutuhan hanya dilakukan kepada guru wali kelas 1 SD/MI dan hanya melakukan penelitian tahap tahap *develop* (pengembangan) dengan skala kecil.

### **C. Saran-Saran**

Karena masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, diantaranya:

1. Memaksimalkan kemampuan untuk mempelajari cara penggunaan berbagai aplikasi sehingga akan memunculkan banyak variasi dalam pembuatan produk.
2. Melakukan validasi produk tidak hanya kepada 1 ahli saja dalam tiap aspeknya, sehingga data yang didapatkan akan menjadi lebih valid, sekaligus memaksimalkan pengembangan produk pada tahap penyebarluasan sehingga penelitian akan lebih maksimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Adi dan Ruhama, Shuniyya, *Dahsyatnya Berbaik Sangka*, Yogyakarta: Qudsi Media, 2011.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Terapi Penyakit Hati, Terjemahan Salim Bazemool*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Al-Qudsy, Muhaimin, dan Nurhidayah, Ulfah, *Mendidik Anak Lewat Dongeng*, Yogyakarta: Madania, 2010.
- Ardini, Pupung Puspa, “Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1, Juni 2012.
- Cahyani dan Rosmana., *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Bandung: UPI Press, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Endarwati, Titik, Guru wali kelas 1 SDN Plumbungan 5, di ruang guru SDN Plumbungan 5, Sragen, 2 November 2020.



Habsari, Zakia, “Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak”, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Bibliotika*, Universitas Negeri Malang. Vol. 1, No. 1, April 2017.

Handayani, Kukuh Tri, Guru wali kelas 1 SD N Puro 1, di ruang guru SD N Puro 1, Sragen, 4 November 2020.

Hidayat, Henny, “Kajian Visual Mengenai Ilustrasi Dongeng Anak Usia 6-12 Tahun Studi Kasus Ilustrasi Dongeng Karya Murti Bunanta”, *Jurnal RupaRupa*, Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia, Vol. 5, No. 2, Desember 2016.

Juditha, Christiany, “Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial serta Antisipasinya”, *Jurnal Pekonmas*, Vol. 3, No. 1, April 2018.

Komunitas Ayo Menulis, *Biarkan Buku Bercerita*, (Sidoarjo: Ay Publisher, 2020) hlm. 47.

Kurniawan, Dian, dan Dewi, Sinta Verawati, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screen O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4D Thiagarajan”, *Jurnal Siliwangi*, Vol. 3, No. 1, 2017.

M. Haviz, “Research and Development; Penelitian di Bidang Pendidikan yang Inovatif, Produktif dan Bermakna”, *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16, No. 1, Edisi Juni 2013.

Mancoro, Nurliatin, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 2 Tatura”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 4.

Mardhiah, Desri Rodiatun, dan Lutfi Ikhwan, “Trust, Literasi Media, Kepribadian HEXACO dan Husnudzon Terhadap Kecenderungan Menggunakan Media Sosial”, *Jurnal of Psychology Tazkiya* e-ISSN: 2654-7244.

Ningtyas, Winda Ayu, Guru wali kelas 1 SD N Kroyo 1, di ruang guru SD N Kroyo 1, Sragen, 3 November 2020.

Nurani, Riga Zahara, Nugraha, Fajar, dan Sidik, Geri Syahril, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital”, *Jurnal Pendidikan Dasar Eduhumaniora*, Vol. 10, No. 2, Juli 2018.

Pakpahan, Roida, “Analisis Fenomena Hoax di Berbagai Media Sosial dan Cara Mengatasinya”, *Jurnal Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*, Maret 2017, ISBN: 978-602-61242-0-3.

Purnamasari, Deti Mega, “Doni Monardo: Kita Berada di Satu Rangkaian Kereta, Satu Gerbong Jatuh, Gerbong Lain Bisa Terguling”, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/30>, diunduh tanggal 25 Agustus 2020 pukul 04:19 WIB.

Rukiyah, “Dongeng, Mendongeng dan Manfaatnya”, *Jurnal Anuva* Vol. 2, 2018.

Soetantyo, Sylvia Primulawati, “Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, Maret 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Trifena, Inez, dan Mintogoro, Danny S., “Galeri Dongeng di Malang”, *Jurnal eDimensi Arsitektur*, Vol. IV, No. 2, 2016.

Usman, Ali, dan Dahlan, *Hadist Qudsi “Firman Allah yang Tidak Dicantumkan dalam Al-Quran”*, Bandung: C.V Diponegoro, 2002.

Wicaksono, Andri, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2014.

Yovita, “Fenomena Fake News Memprihatinkan”, dalam laman <https://www.kominfo.go.id/content/detail/8559>, diunduh tanggal 20 Agustus 2020 pukul 08:33 WIB.